



PERBANDINGAN KATA BANTU BILANGAN DALAMBAHASA MANDARIN DAN BAHASA INDONESIA

Kesumawaty Wijaya

Email: kesumawatywijaya@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra
China

Yuliandre Wijaya Ng

Email: yuliandrewijaya@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra
China

Herry Gunawan

Email: Herrygunawan2002@gmail.com

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra
China

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang persamaan dan perbedaan Kata Bantu Bilangan- Kata Kerja bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan teori analisis kontrastif dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Setelah diteliti, peneliti menemukan persamaan yang mendasar antara kata bantu bilangan-kata kerja dari kedua sistem bahasa ini. Penelitian ini mencakup 6 poin persamaan dan 7 poin perbedaan, persamaan tersebut utamanya pada fungsi gramatikal, sedangkan perbedaannya pada letak dalam kalimat, pola reduplikasi, pola penyingkatanserta arti gramatikal.

Kata kunci: Kata Bantu Bilangan-Kata Kerja; Analisis Kontrastif ; bahasa Mandarin;
bahasa Indonesia

ABSTRACT

This research discusses the similarities and differences between Mandarin verb numeral auxiliaries and Indonesian verb numeral auxiliaries. To achieve this goal, the author uses contrastive analysis theory and uses descriptive qualitative research methods. After research, the researchers found fundamental similarities between the verb numeral auxiliaries from these two language systems. This research includes 6 points of similarity and 7 points of difference, the similarities are mainly in grammatical function, while the differences are in the location in the sentence, reduplication patterns, abbreviation patterns and grammatical meaning.

Keywords: *Verb numeral auxiliaries; Contrastive Analysis; Mandarin language; Indonesian*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, China telah menduduki salah satu kursi negara paling berpengaruh, dan karena hubungan antara negeri tercinta, Republik Indonesia, dengan China yang semakin hari semakin baik, secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi minat untuk mempelajari bahasa Mandarin. Seiring dengan peminat bahasa Mandarin yang semakin meningkat, dalam dunia pendidikan, departemen pendidikan nasional (Depdiknas) telah memasukkan bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran pilihan bahasa asing sejak tahun 2002 dan telah memasukkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 24 tahun 2006 sebagai muatan lokal.

Bahasa Mandarin termasuk dari bagian rumpun bahasa Sino-Tibet. Berbeda dengan penulisan bahasa Indonesia, penulisan bahasa Mandarin menggunakan huruf yang dikenal sebagai huruf aksara atau huruf kanji. Menurut Zhao (2005), kata-kata dalam bahasa Mandarin bisa dibagi kata menjadi dua bagian besar kata: kata konkrit yang berarti kata yang mempunyai makna leksikal nyata dan kata abstrak yaitu kata yang tidak mempunyai makna leksikal nyata. Kata konkrit terbagi atas tujuh jenis yaitu: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti dan kata keterangan, sedangkan kata abstrak dapat dibagi menjadi lima jenis yaitu: kata depan, kata penghubung, kata bantu, kata peniru bunyi dan kata seru.

Kata bantu bilangan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu: kata bantu bilangan-kata benda dan kata bantu bilangan-kata kerja. Kata bantu bilangan-kata kerja mempunyai fungsi menerangkan kata kerja, termasuk alat yang digunakan untuk menghasilkan kerja tersebut. Sehingga dapat diklasifikasikan sebagai salah satu bagian dari jenis kata bilangan.

Beragam bahasa yang ada didunia ini, ada bahasa yang memiliki kata bilangan-kata kerja yang kompleks, ada yang mempunyai tetapi tidak banyak dan tidak rumit, bahkan ada sama sekali tidak mempunyai jenis kata tersebut. Dalam bahasa Mandarin tidak hanya jumlahnya yang banyak, dari segi penggunaan kata tersebut yang rumit, selain rumit juga mengandung pendapat yang subjektif. Sebagai contoh: “打一打” dengan “打一下”, walaupun keduanya apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti “pukul sekali”, namun keduanya memiliki perbedaan pada pendapat subjektif.

Kata bantu bilangan-kata kerja adalah salah satu jenis kata yang yang menjadi sulit dipelajari bukan hanya penggunaannya yang rumit, juga jumlahnya yang tidak sedikit, seringkali menjadi kesalahan oleh siswa pembelajar bahasa Mandarin.

Meskipun dalam bahasa ibu siswa pembelajar terdapat kata bantu bilangan-kata kerja, namun tidaklah banyak membantu dalam mempelajari jenis kata ini. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan kata bantu bilangan-kata kerja dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia”.

Jenis Kata dalam Bahasa Indonesia

Menurut Chaer (2006:86) pembagian jenis kata dibedakan atas lima belas macam, yaitu: kata benda, kata ganti, kata kerja, kata sifat, kata sapaan, kata penunjuk, kata bilangan, kata penyangkal, kata depan, kata penghubung, kata keterangan, kata tanya, kata seru, kata sandang, dan partikel penegas.

Namun, menurut Zhang (2009) dalam bahasa Indonesia kata bantu bilangan-kata kerja terdiri dari “kali” dan kata-kata yang menyatakan waktu, seperti: jam, menit, detik, hari, tahun dsb. Hal ini senada dengan Suparto (2013), kata bantu bilangan-kata kerja dalam bahasa Indonesia dapat disetarakan dengan “kali” dalam bahasa Indonesia. Kata keterangan adalah kata-kata yang digunakan untuk memberi penjelasan pada kalimat atau bagian kalimat lain, yang sifatnya tidak menerangkan keadaan atau sifat. Ada dua macam kata keterangan:

1. Kata keterangan yang menerangkan seluruh kalimat

Ciri-ciri dari kata ini ialah dapat dipindah-pindahkan dikarenakan ia menerangkan seluruh kalimat. Contoh:

- *Barangkali* dia sakit hari ini.
- Dia *barangkali* sakit hari ini.
- Dia sakit hari ini *barangkali*.

Kata-kata ini menyatakan:

- Kepastian: memang, pasti, dan tentu
- Keraguan atau kesangsian: barangkali, mungkin, kiranya, rasanya, agaknya, rupanya
- Harapan: semoga, mudah-mudahan, hendaknya
- Frekuensi: seringkali, sekali-sekali, sesekali, sekali-kali, acap kali, jarang

2. Kata keterangan yang menerangkan unsur kalimat

Berbeda dengan kata keterangan yang menerangkan seluruh kalimat, kata keterangan yang menerangkan unsur kalimat tidak dapat dipindah-pindah, karena ia menerangkan salah satu unsur kalimat. Contoh:

- Nampaknya gadis itu cantik *sekali*.
- Gadis itu cantik *sekali* nampaknya.
- Cantik *sekali* nampaknya gadis itu.

Kata-kata ini menyatakan:

- Waktu: sudah, telah, sedang, lagi, tengah, akan, masih, baru, pernah, dan sempat
- Sikap batin: ingin, mau, hendak, suka, dan segan
- Perkenaan: boleh, wajib, mesti, harus, jangan, dan dilarang
- Frekuensi: jarang, sering, sekali, dua kali
- Kualitas: sangat, amat, sekali, lebih, paling, kurang, cukup
- Kuantitas dan jumlah: banyak, sedikit, kurang, cukup, semua, beberapa, seluruh, sejumlah, sebagian, sekitar, dan lain lain
- Penyangkalan: tidak, tak, tiada, dan bukan
- Pembatasan: hanya dan cuma

Ciri-Ciri Kata Bantu Bilangan-Kata Kerja Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Kata bantu bilangan-kata kerja harus digunakan bersama numeralia
Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Indonesia pada saat digunakan haruslah bersamaan dengan numeralia.
2. Kedudukan kata bantu bilangan-kata kerja terikat pada satu unsur
Menurut Abdul(2006), kata keterangan hanya menerangkan satu unsur kalimat, maka kedudukannya terikat pada unsur kalimat yang diterangkannya itu. Contoh:
 - Sekali baca saya sudah mengerti isinya.
 - Saya baca sekali sudah mengerti isinya.
 - Isinya sudah saya mengerti dalam sekali baca.
3. Reduplikasi kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Indonesia
Pada reduplikasi kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Indonesia, tak bisa langsung direduklifikasi menjadi “kali-kali”, melainkan dilakukan pengimbuhan afiks ber-, yang berarti jumlah dari kerja itu menjadi tidak jelas. Contoh:
 - a. Ia berkali-kali membaca teks.
 - b. Dia bertahun-tahun tinggal di rumah itu.

Selain afiksasi di atas, “kali” juga bisa mendapat afiks se- yang berarti “satu”, dan direduklifikasi menjadi “sekali-sekali”, “sekali-kali”, “sesekali”, ketiga-tiganya lazim digunakan pada awal kalimat atau di depan predikat.

- “Sekali-sekali” dan “sesekali” adalah homonim, keduanya menyatakan jarang terjadi. Seperti pada contoh berikut:
- a. Sekali-sekali kami diajak ayah menonton film.
 - b. Sesekali dia mengirim surat kepada ayah.
 - c. Jangan sekali-kali datang kesini lagi.
4. Penyingkatan numeralia dan menyatu pada kata bantu bilangan-kata kerja
Kata bilangan satu dapat disingkat menjadi “se-”, dan menyatu kepada kata bantu bilangan-kata kerja. Contoh:
- a. sekali --satu kali
 - b. sejam--satu jam
 - c. sehari--satu hari

Jenis kata dalam Bahasa Mandarin

Menurut Zhao (2005), ada 12 jenis kata: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti, kata keterangan, kata depan, kata penghubung, kata bantu, kata peniru bunyi dan kata seru. Kata bantu bilangan mencakup: kata bantu bilangan-kata benda dan kata bantu bilangan-kata kerja.

Menurut Lu Shu Xiang (1982), kata bantu bilangan kata kerja adalah kata yang menerangkan jumlah/satuan kegiatan dari suatu kata kerja dilakukan, di satu sisi berhubungan dengan “jumlah”, di sisi lainnya berhubungan dengan “waktu”.

Menurut Shao (2002), Kata bantu bilangan kata kerja dapat dibagi menjadi empat:

1. Kata bantu bilangan-kata kerja universal (通用量词/ *Tōngyòng liàngcí*): pada dasarnya ialah kata bantu bilangan yang paling murni menyatakan frekuensi dan waktu. 通用量词 (*Tōngyòng liàngcí*) dapat dibagi menjadi dua jenis:
 - Kata bilangan penunjuk jumlah (计数量词/ *Jìshù liàngcí*): pembagian jenis ini merupakan kata yang paling murni dalam menerangkan jumlah dari kerja. Kata bilangan penunjuk jumlah tipikal ialah 次(*Cì*) dan 回(*Huí*). Adapun seperti pada contoh berikut:
 - a. 他去一次 (*Tā qù yī cì*) dia pergi satu kali.
 - b. 他打我打一次 (*Tā dǎ wǒ dǎ yī cì*) dia memukul saya satu kali.
 - c. 我来过一次 (*Wǒ lái guò yī huí*) saya pernah datang satu kali.
 - d. 他熬一回夜, 就病一回 (*Tā áo yī huí yè , jiù bìng yī huí*) dia bergadang semalaman, langsung sakit satu kali.
 - Kata bilangan penunjuk waktu (计时量词/ *Jìshí liàng cí*): pembagian jenis ini merupakan kata yang paling murni dalam menerangkan lama waktu dari kerja. Adapun contoh dari jenis kata ini adalah kata-kata yang menunjukkan waktu seperti: tahun (年 *nián*), jam (小时 *xiǎoshí*), hari (天 *tiān*), dsb. Contoh:
 - a. 我等了一天 (*Wǒ děng le yī tiān*) saya telah menunggu satu hari.
 - b. 我看了三个小时 (*Wǒ kàn le sān ge xiǎoshí*) saya telah melihatnya selama tiga jam.
2. Kata bantu bilangan-kata kerja yang berdiri sendiri (自主量词 *Zì zhǔ liàngcí*): karakteristik dari kata ini tidak hanya ditonjolkan pada kerja yang enteng, akan tetapi juga menunjukkan kerja yang dimaksudkan waktunya singkat. Pada jenis ini pada umumnya terdiri dari kata kerja itu sendiri. Jenis kata ini menurut bentuk gramatikalnya dapat dibagi menjadi dua jenis:
 - 动词+一+动词 (kata kerja + satu + kata kerja), yang mana apabila kata kerja berupa satu suku kata, sedangkan apabila dua suku kata (yang

kebanyakan berupa kata kerja 离合/Lihe) berupa “AB”, maka A+一+AB. Seperti pada contoh berikut:

a. 我看一看, 但什么都看不懂 (*Wǒ kàn yī kàn, dàn shénme dōu kàn bù dǒng*) saya lihat-lihat, tetapi apapun saya tidak mengerti.

- 动词+一+下 (kata kerja +satu +xia).

a. 等他一下 (*Děng tā yī xià*) tunggu dia sebentar

b. 我看了一下 (*Wǒ kàn le yī xià*) saya sudah lihat sekilas.

3. Kata bantu bilangan-kata kerja yang dipinjam dari kata benda (借助量词 *Jiè zhù liàngcí*): pada dasarnya dapat disebut juga sebagai kata bantu bilangan meminjam. Hal ini dikarenakan karakteristiknya yang meminjam indra atau bagian tubuh dari manusia, atau juga meminjam alat sebagai pembantu untuk menghasilkan kerja, juga meminjam kata benda sebagai hasil yang mengikuti dari kerja. Jenis kata ini sesuai dengan meminjamannya dapat dibagi menjadi 3:

- Kata bilangan bagian tubuh (器官量词 *Qìguān liàngcí*): 脚(*jiǎo* /kaki), 头(*tóu* /kepala), 眼(*yǎn* /mata), 巴掌(*bāzhǎng* /telapak tangan), 拳(*quán* /kepalan tangan).

a. 张三踢李四一脚 (*Zhāng Sān tī Lǐ Sì yī jiǎo*) Zhang San menendang Li Si satu tendangan (kaki).

b. 妈妈看我一眼 (*Māma kàn wǒ yī yǎn*) Mama melihat saya satu kali (lihat).

- Kata bilangan alat (工具量词 *Gōngjù liàngcí*): 刀(*dāo* /pisau), 斧头(*fǔtóu* /kapak), 笔(*bǐ* /kuas).

a. 妈妈把菜切了一刀 (*Māma bǎ cài qiē le yī dāo*) Mama memotong sayur satu kali (pisau).

b. 张三画了三笔 (*Zhāng Sān huà le sān bǐ*) Zhang San melukis tiga goresan (kuas).

- Kata bilangan yang mengikuti (伴随量词 *Bànsuí liàngcí*): 步(*Bù* /langkah), 声(*Shēng* /suara).

a. 张三喊叫李四一声 (*Zhāng Sān hǎn jiào Lǐ Sì yī shēng*) Zhang San menjerit Li Si satu kali (jeritan).

b. 张三迈十步 (*Zhāng Sān mài shí bù*) Zhang San melangkah sepuluh langkah (kaki).

4. Kata bantu bilangan-kata kerja yang menyatakan sifat dari kerja (情态量词 *Qíngtài liàngcí*): pembagian jenis ini yang paling memiliki keunikan, penuh dengan keunikan dari masing masing kata bantu bilangannya. Pada pembagian ini dapat dibagi menjadi tiga jenis:

- Kata bilangan terus menerus (持续量词 *Chíxù liàngcí*): 番(*fān*), 通(*tōng*), 气(*qì*), 阵(*zhèn*). Karakteristik yang khas yang terdapat pada kata bantu bilangan-kata kerja jenis ini ialah kecenderungan waktu dari kerja serta kecenderungan kepada makna dari kalimat. Seperti pada kalimat berikut:

a. 他在这个项目调查过一番。 (*Tā zài zhè ge xiàngmù diàochá guò yī fān*) pada aspek ini, dia telah berulang kali menginvestigasi. Pada kalimat ini, kata bantu bilangan kata kerja 番 (*fān*) bermaksud bahwa kerja 调查 (*diàochá*) telah berlangsung secara berulang-ulang dan bahkan memakan waktu dan usaha yang tidak sedikit.

b. 我下过一番功夫 (*Wǒ xià guò yī fān gōngfu*) saya pernah mencurahkan

- (satu kali) waktu dan usaha. Pada kalimat ini, 番 (*fān*) pada kalimat ini menegaskan bahwa satu kali waktu dan usaha yang dimaksudkan pada kalimat di atas ialah waktu dan usaha yang tidak sedikit.
- c. 他马马虎虎地打听一通 (*Tā mǎmǎhūhū de dǎtīng yī tōng*) dia dengan ceroboh meminta keterangan (satu kali). Pada kalimat ini, kata bantu bilangan-kata kerja 通 (*tōng*) menerangkan kata kerja berlangsung secara singkat cepat dan tidak hati-hati.
 - d. 他乱讲一气 (*Tā luàn jiǎng yī qì*) dia berbicara sembarangan (satu kali). Pada kalimat (d), kata bantu bilangan-kata kerja 气 (*qì*) menerangkan kata kerja yang bermakna kata kerja dilakukan dalam waktu yang singkat, juga disertakan perilaku dari pelaku yang semena-mena.
 - e. 刮了一阵风 (*Guā le yī zhèn fēng*) bertiuplah satu tiupan angin. Pada kalimat (e), 阵 (*zhèn*) yang menerangkan kata kerja bermakna kejadian oleh kata kerja waktunya singkat.
 - f. 我比较了一阵 (*Wǒ bǐjiào le yī zhèn*) saya membandingkan satu kali. Pada kalimat (f), 阵 (*zhèn*) memiliki makna yang sama pada kalimat (e), bermakna bahwa dalam proses memperbandingkan melalui waktu yang singkat.
- Kata bilangan 1 unit (整体量词 *Zhěngtǐ liàngcí*): 遍 (*biàn*), 顿 (*dùn*), 场 (*chǎng*). Pada pembagian jenis kata bantu bilangan-kata kerja ini terdapat kecenderungan dimana kata kerja yang diterangkan memiliki suatu kuantiti. Seperti 遍 (*biàn*) yang mengharuskan kata kerja berperiode penuh, artinya kata kerja berjalan secara berpasangan, misalnya awal dan akhir, pergi dan pulang sebagai satu kesatuan. Seperti pada kalimat berikut:
- a. 我读了一遍 (*Wǒ dú le yī biàn*) saya sudah membaca satu kali. Pada kalimat (a) ini, (*biàn*) menerangkan kata kerja 读 (*dú*) sebagai suatu kesatuan yakni dari awal subjek 我 (*wǒ*) menjalankan kata kerja 读 (*dú*) hingga akhirnya selesai membaca.
 - b. 他被打一顿 (*Tā bèi dǎ yī dùn*) dia dipukul satu kali. 顿 (*dùn*) pada kalimat ini menerangkan kata kerja 打 (*dǎ*) selain memiliki suatu kuantitas atau pada tingkat tertentu.
 - c. 我吃过一顿印尼菜 (*Wǒ chī guò yī dùn Yìnní cài*) saya pernah satu kali memakan masakan khas Indonesia. Pada kalimat (c) 顿 (*dùn*) menjelaskan kata kerja 吃 (*chī*). Dengan konsep yang sama pada kalimat (b), 顿 (*dùn*) juga dapat digunakan pada santapan/hidangan.
 - d. 昨天下了一场雨 (*Zuótiān xià le yī chǎng yǔ*) kemarin telah turun hujan satu kali. Pada kalimat (d), (*chǎng*) yang menjelaskan kata kerja 下 (*xià*) memiliki maksud sebagai penanda jumlah dari sebuah kejadian/proses alam.
 - e. 他病了一场 (*Tā bìng le yī chǎng*) dia telah sakit satu kali. Pada kalimat (e), 场 (*chǎng*) memiliki fungsi yang sama dengan kalimat nomor (d), sebagai penanda jumlah dari kejadian.
- Kata bilangan ruang (空间量词 *Kōngjiān liàngcí*): 趟 (*tàng*), 场 (*chǎng*). Pada pembagian jenis kata bilangan ruang, yang diperhatikan ialah pada jenis ini kata bantu bilangan-kata kerja haruslah memiliki sebuah konsep ruang di dalamnya. Seperti dalam kalimat berikut:
- a. 昆明我只去过一趟 (*Kūnmíng wǒ zhǐ qù guò yī tàng*) KunMing saya hanya pernah pergi satu kali. 趟 (*tàng*) pada kalimat (a) memiliki

kecenderungan dengan kata kerja yang memiliki makna pergi atau pulang ataupun yang bergerak, yang dimana ia menjelaskan kata kerja dan memiliki makna “pulang pergi”.

- b. 这车运了两趟煤 (*Zhè chē yùn le liǎng tàng méi*) mobil ini mengangkut batu bara dua kali. Pada kalimat (b) 趟 (*tàng*) berarti mobil itu mengangkut objek batubara 2 kali (pergi dan pulang membawa batubara).
- c. 他们加演一场 (*Tāmen jiā yǎn yī chǎng*) mereka menambah satu kali pertunjukan. *Chǎng* pada kalimat (c) berbeda dengan jenis *Zhěngtǐ liàngcí* kalimat (f) dan (g), baik dalam pelafalan intonasinya maupun arti dan kecenderungannya dalam berpasangan dengan kata kerja. 场 (*chǎng*) pada kalimat ini memiliki kecenderungan berpasangan dengan kata kerja yang memiliki arti yang berhubungan kegiatan masyarakat, yang pada umumnya subjeknya jamak.
- d. 这曾经发生过一场战争 (*Zhè céngjīng fāshēng guò yī cháng zhàn zhēng*) Disini pernah terjadi perang sekali. (*chǎng*) pada kalimat nomor (c) menunjukkan kerja “terjadi” berlangsung pada ruang “disini”, dan berlangsung satu kali.

Ciri-ciri kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin adalah sebagai berikut:

1. Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin melekat pada kata bilangan
Kata bantu bilangan-kata kerja tidak dapat berdiri sendiri, dengan kata lain, ia harus melekat pada numeralia, menjadi frasa bilangan. Walaupun pada percakapan sehari-hari terdapat kecenderungan menghilangkan numeralia, sehingga kata kerja langsung berada di depan kata bantu bilangan-kata kerja, namun ini hanya terbatas pada numeralia satu. Sehingga tanpa disebutkan oleh pembicara pun, pendengar dapat mengerti jumlah atau waktu yang dimaksudkan oleh pembicara adalah satu. Contoh:
 - a. 我想打次电话 (saya ingin membuat (satu) kali panggilan telepon).
 - b. 咱们去看场电影吧 (mari kita menonton (sebuah) film).Sedangkan pada pola reduplikasi “动词+一+动词”(kata kerja+satu+kata kerja), numeralia satu (一) dapat dihilangkan sehingga membentuk “动词+动词”(kata kerja+kata kerja).
Contoh: 咱们去书店看看书吧 (mari kita pergi ke toko buku melihat-lihat buku).
2. Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin seringkali sebagai 补语 (pelengkap)
Kata bantu bilangan-kata kerja seringkali pada sebuah kalimat menduduki posisi pelengkap, dimana ia menjelaskan jumlah kerja dan waktu dari kerja. Seperti pada contoh berikut:
 - a. 在这里住了三天 (住—kata kerja; 三天—pelengkap)
 - b. 这部小说我看了两遍 (看—kata kerja; 两边—pelengkap)Kata bantu bilangan-kata kerja juga dapat menduduki posisi 定语 (attribut), namun hal ini sangatlah jarang.
 - a. 一趟北京花多少钱 (satu kali perjalanan ke Beijing berapa).
 - b. 一遍课文背得还不够 (satu kali melafalkan teks masih tidak cukup).
3. Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin hanya dapat menerangkan 有量动词 (kata kerja yang memiliki jumlah)
Tidaklah semua kata kerja dapat diterangkan oleh kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin. Untuk menentukan ini kita menggunakan kata bantu

bilangan-kata kerja jenis 通用量词 (*Tōngyòng liàng*), apabila kata kerja dapat diterangkan olehnya kita menyebutnya 有量动词 (*Yǒu liàng dòngcí* /kata kerja yang memiliki jumlah), tapi apabila tidak dapat diterangkan olehnya kita menyebutnya 无量动词 (*Wú liàng dòngcí* /kata kerja yang tak memiliki jumlah).

Berdasarkan pembagian kata kerja bahasa Mandarin modern, kata kerja dapat dibagi menjadi kata kerja 能源 (*néngyuán*), kata kerja 判断 (*pànduàn*), kata kerja 先导 (*xiāndǎo*) sebagai无量动词 (*Wú liàng dòngcí* /katakkerja yang tak memiliki jumlah). Sedangkan kata kerja 动作 (*dòngzuò*), kata kerja 使令 (*shǐlìng*), 趋向 (*qūxiàng*) sebagai有量动词 (*Yǒu liàng dòngcí* /katakkerja yang memiliki jumlah). Selain itu, dalam kata kerja 心理 (*xīnlǐ*) dan katakerja 存现 (*cúnxiàn*) yang sebagian termasuk 有量动词 (*Yǒu liàng dòngcí* /katakkerja yang memiliki jumlah). Pada kata kerja 心理 (*xīnlǐ*) sebagian besartermasuk 有量动词 (*Yǒu liàng dòngcí* /kata kerja yang memiliki jumlah),sebagian kecil yang termasuk 无量动词 (*Wú liàng dòngcí* /kata kerja yang tak memiliki jumlah) ialah yang hanya dapat menerangkan kata kerja lainnya, seperti 感觉 (*gǎnjué* /berpikir), 认为 (*rènwéi* / berasumsi), 以为 (*yǐwéi* / beranggapan), 乐意 (*lèyì* /bersedia), 决意 (*juéyì* /memutuskan), 企图 (*qǐtú* /mencoba). Sedangkan pada 存现 (*cúnxiàn*), setiap kata kerja yang berhubungan dengan 存现 (*cúnxiàn* /kemunculan), 消失 (*xiāoshī* /kehilangan), 增加 (*zēngjiā* /penambahan), 减少 (*jiǎnshǎo* / pengurangan) termasuk pada 有量动词 (*Yǒu liàng dòngcí* /kata kerja yang memiliki jumlah). Sisanya yang termasuk kepada无量动词 (*Wú liàng dòngcí* /kata kerja yang tak memiliki jumlah), ialah 存在 (*cúnzài* /eksis), 有 (*yǒu* /ada), 具有 (*jùyǒu* /memiliki)dan lain-lain, seperti pada contoh kalimat berikut:

- a. 这部小说我看了两遍 (*Zhè bù xiǎo shuō wǒ kàn le liǎng biàn*) novel ini sudah saya lihat dua kali. Kata kerja pada kalimat ini ialah 看 (*kàn*) yang mana termasuk kepada kata kerja 动作 (*dòngzuò*).
- b. 我爱过他一次 (*Wǒ ài guò tā yī cì*) ialah 爱 (*ài*) yang mana termasuk kepada kata kerja 心理 (*xīnlǐ*).
- c. 我写生词三遍 (*Wǒ xiě shēngcí sān biàn*) saya menulis kosakata sebanyak tiga kali. Pada kalimat ini 写 (*xiě*) ialah kata kerja yang mana termasuk kepada kata kerja 动作 (*dòngzuò*).
- d. 在这里发生一次 (*Zài zhèlǐ fāshēng yī cì*) disini pernah terjadi satu kali. Pada kalimat ini 发生 (*fāshēng*) ialah kata kerja 消现 (*xiāoxiàn*).

Dapat disimpulkan, 有量动词 (*Yǒu liàng dòngcí*) dan 无量动词 (*Wú liàng dòngcí*) dalam tabel berikut:

有量动词(<i>Yǒu liàng dòngcí</i>)	动作动词 (<i>dòngzuò dòngcí</i>), 使令动词 (<i>shǐlìng dòngcí</i>), 趋向动词 (<i>qūxiàng dòngcí</i>), 一般心理动词 (<i>yībān xīnlǐ dòngcí</i>), 消现动词 (<i>xiāoxiàn dòngcí</i>)
无量动词(<i>Wú liàng dòngcí</i>)	能源动词 (<i>néngyuán dòngcí</i>), 先导动词 (<i>xiāndǎo dòngcí</i>), 谓宾心理动词 (<i>wèibīn xīnlǐ dòngcí</i>), 存现动词 (<i>cúnxiàn dòngcí</i>)

4. Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin memiliki sifat arti baik atau buruk

Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin tak hanya menunjukkan jumlah/waktu dari kerja, juga menunjukkan karakteristik dari kerja. Seperti (fān) dan (tóng), walaupun keduanya sering berpasangan dengan kata kerja yang berhubungan dengan kata kerja “berkata”, misal 介 绍 (*jièshào* /memperkenalkan), 汇报 (*huìbào* /melaporkan), dsb, ataupun kata kerjayang berhubungan dengan berkata-kata misalnya 调查 (*diàochá* /meneliti), 研究 (*yánjiū* /meneliti), 重复 (*chóngfù* /mengulang). Namun perbedaan yang jelas terdapat pada kata bantu bilangan-kata kerja 番 (*fān*) selalu menunjukkan bahwa kerja tidak asal-asalan, melainkan memakan waktu dan usaha. Sedangkan 通 (*tōng*) menunjukkan kerja yang dilakukan subjek seringkali bersifat asal-asalan. Contoh kalimat 他在这个项目调查过一番 (pada subjek penelitian ini, dia pernah **sekali** meneliti secara mendalam), 他打听一通 (dia dengan tidak serius mencari tahu).

5. Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin memiliki sifat “mengelilingi”

Kata bantu bilangan-kata kerja dalam bahasa Mandarin memiliki sifat “mengelilingi”, dimana yang dimaksud ialah kerja yang diterangkan oleh kata bantu bilangan-kata kerja bekerja tak hanya satu kali, ia harus mengulanginya hingga sampai pada tingkat tertentu, seperti contoh dalam kalimat berikut:

- a. 我读生词一遍 (*Wǒ dú shēngcí yī biàn*) saya membaca kosakata satu kali. Kata bantu bilangan kata kerja (*biàn*) berarti proses kerja “membaca” dari awal hingga ke ahir sebagai satu kesatuan.
 - b. 昆明我只去过一趟 (*Kūnmíng wǒ zhǐ qù guò yī tàng*) Kunming saya hanya pernah pergi satu kali. Kata bantu bilangan-kata kerja (*tàng*) menunjukkan bahwa kerja “pergi” berarah dua, yang berarti “saya” sudah pergi kemudian pulang ke tempat asal.
6. Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin memiliki konteks tersendiri
Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin haruslah mempunyai konteks yang khusus untuk memakai kata-kata bantu bilangan-kata kerja

tertentu. Seperti dalam kalimat berikut:

- a. 我吃一顿饭 (*Wǒ chī yī dùn fàn*) saya makan satu kali. Pada contoh ini, (dun) hanya dapat digunakan pada kata kerja “吃” yang bermakna “makan”, dan juga kata kerja yang bermakna “menghukum”.
 - b. 他挨一顿打骂 (*Tā ái yī dùn dǎ mà*) dia menahan satu kali pukulan dan makian.
 - c. 这个星期没下过一场雨 (*Zhè gè xīngqī méi xià guò yī chǎng yǔ*) minggu ini belum pernah turun satu kali hujan.
 - d. 我看了一场京剧 (*Wǒ kàn le yī chǎng Jīngjù*) saya telah melihat Beijing opera.
7. Pola reduplikasi kata bantu bilangan-kata kerja
- Sebagian besar dari kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin dapat direduklifikasi, dan bermakna kerja yang dilakukan lebih dari satu. Apabila “A” sebagai kata bantu bilangan-kata kerja, maka pola reduplikasi kata bantu bilangan-kata kerja ialah A+A atau 一+A+A atau 一+A+又+一+A.
- a. 你尝尝这道菜 (*Nǐ chángcháng zhè dào cài*) coba kamu mencicipi hidangan ini.
 - b. 他一趟一趟地跑 (*Tā yī tàng yī tàng de pǎo*) dia berlari satu putaran satu putaran.
 - c. 我一遍遍地告诉你们 (*Wǒ yī biàn biàn de gàosu nǐmen*) saya berkali-kali memberitahu kalian.
 - d. 他们来了一次又一次 (*Tāmen lái le yī cì yòu yī cì*) mereka datang berkali-kali.

Namun ada pula pola reduplikasi yang “V+V” berasal dari 自主量词 (*Zì zhǔ liàngcí*) memiliki kecenderungan bermakna “mencicipi” dan “mencoba”, seperti yang diperlihatkan pada contoh nomor (a).

8. Untuk menandakan kejadian masa lampau, seringkali kata bantu “了(le)” disisipkan diantara kata kerja dan kata bantu bilangan-kata kerja
- Kebiasaan bahasa Mandarin untuk menyatakan bahwa kejadian tersebut telah lewat, atau pada masa lampau menggunakan kata bantu aspek “了/le”. Namun apabila bertemu dengan kata bantu bilangan-kata kerja biasanya membentuk formula: V+了/le+numeralia+kata bantu bilangan. Apabila katakerja yang berupa kata kerja 离合/ *lihé*, maka akan membentuk formula: A+了+一+B atau A+了+AB. Seperti contoh berikut:
- a. 我上个星期在书店看了一看这本书 (*Wǒ shàng ge xīngqī zài shūdiàn kàn le yī kàn zhè běn shū*) minggu lalu saya di toko buku melihat-lihat buku ini.
 - b. 我前天读了读这首诗 (*Wǒ qiántiān dú le dú zhè shǒu shī*) kemarin lusa saya baca-baca puisi ini.
 - c. 他昨天给我帮了帮忙 (*Tā zuótiān gěi wǒ bāng le bāngmáng*) kemarin dia telah membantu-bantu saya.
 - d. 昨天我和她见了一面, 并没多说 (*Zuótiān wǒ hé tā jiàn le yī miàn , bìng méi duō shuō*) kemarin saya telah bertemu dengannya, namun tidak banyak bicara.

METODE PENELITIAN

Menurut Djajasudarma (1993:3), metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam menentukan data).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mencari data terlebih dahulu, kemudian diolah dengan teori yang mendukung, kemudian didesripsikanlah persamaan dan perbedaan kata kerja bantu bilangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Menurut Moleong (2006:11), Data dalam metode deskriptif yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan kata untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan karya ini untuk mendapatkan seluruh data-data adalah dengan cara studi kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data dan informasi yang berhubungan kata bantu bilangan, baik berupa naskah, catatan, buku-buku kepustakaan maupun skripsi dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Mandarin.

Data penelitian ini berupa:

1. Kata bantu bilangan-kata kerja dalam bahasa Indonesia adalah kata keterangan yang menerangkan unsur kalimat, berupa:
 - a. Menyatakan waktu, contoh: sehari, sebulan
 - b. Menyatakan frekuensi, contoh: satu kali, dua kali, dll
2. Kata bantu bilangan-kata kerja dalam bahasa Mandarin:
 1. Kata bantu bilangan-kata kerja universal: menyatakan frekuensi dan waktu
 2. Kata bantu bilangan-kata kerja yang berdiri sendiri: yang terdiri atas dirinya sendiri, dan menyatakan waktu yang singkat
 3. Kata bantu bilangan-kata kerja yang dipinjam dari kata benda: meminjam bagian manusia, meminjam alat bantu, meminjam hasil dari kerja
 4. Kata bantu bilangan-kata kerja yang menyatakan sifat dari kerja: kerja yang terus menerus, kerja yang menyatakan 1 putaran proses, kerja yang membutuhkan / mengharuskan suatu proses terjadi

Sumber data penelitian ini diambil dari:

1. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia karya Hasan Alwi, percetakan Balai Pustaka, terbitan tahun 2003.
2. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia karya Abdul Chaer Percetakan Rineka Cipta, terbitan tahun 2006.
3. Tata bahasa Indonesia karya Gorys Keraf, penerbit Nusa Indah, terbitan tahun 1984.
4. *Zhuming Zhongnian Yuyan Xuejia Zixuanji* karya Shao Jingmin, percetakan Anhui Jiaoyu Chubanshe, terbitan tahun 2002.
5. Intisari Tata Bahasa Mandarin karya Zhao Yong Xin yang dialihbahasakan oleh Pauw Budianto, percetakan Rekayasa Sains, terbitan tahun 2005.
6. *Xian Dai Yin Ni Yu Yu Fa* karya Zhang Qiong Yu, percetakan Dui Yu jiao Xue Yu Yan Jiu Chu Ban She, terbitan tahun 2009.
7. Kata Penggolong Bahasa Mandarin karya Suparto, percetakan Pustaka Internasional Suparto, terbitan tahun 2013.

Analisis data dalam penelitian ini akan diupayakan untuk memperdalam atau menginterpretasikan secara spesifik dalam rangka menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian. Adapun proses yang dilakukan adalah

1. Studi kepustakaan: Mengumpulkan buku-buku yang diharapkan dapat mendukung tulisan ini kemudian memilih buku yang dianggap paling berkaitan terhadap tulisan ini.
2. Berdasarkan data-data lalu membuat kesimpulan: Hasil olahan data dan analisis tersebut akan dijadikan sebagai bahan tulisan yang nantinya dapat ditemukan tema yang akan dirumuskan.
3. Menguraikan dan menyimpulkan data-data yang telah ada dengan sebaik-

baiknya sehingga data tersebut dengan jelas memberikan pengertian tentang uraian yang disampaikan. Selanjutnya hasil pengolahan data analisis tersebut disusun secara sistematis dengan teknis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persamaan Kata Bantu Bilangan-Kata Kerja Bahasa Mandarin Dan Bahasa Indonesia

1. Menerangkan kata kerja

Baik bahasa Mandarin, maupun bahasa Indonesia menerangkan kata kerja. Seperti pada kalimat(1): 他一趟一趟地跑 (*Tā yī tàng yī tàng de pǎo*) dia berlari satu satu putaran. “一趟一趟” pada kalimat tersebut menerangkan kata kerja, sedangkan “satu satu putaran” dalam bahasa struktur kalimat itu juga menerangkan proses dari kerja.

2. Menerangkan derajat kerja

Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia menerangkan proses atau derajat dari kata kerja. Namun, ada beberapa kata bantu bilangan kata kerja bahasa Mandarin yang menambahkan arti dan informasi dari kata kerja itu sendiri. Sedangkan kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Indonesia hanya memberikan informasi derajat dari kata kerja.

(2) 那篇文章我读了一遍 (Saya baca sekali kosakata itu.)

(3) 请你喝一口水 (Silahkan minum seteguk air itu.)

(4) 我等了半个小时 (Saya sudah menunggu satu setengah jam.)

3. Memiliki bentuk reduplikasi

Baik kata bantu bilangan-kata kerja Mandarin maupun bahasa Indonesia, dapat direduklifikasi. Walaupun bentuk dan pola dari reduplikasi yang berbeda, namun maksud dari reduplikasi tersebut adalah sama, yakni menyatakan kerja yang berlangsung lebih dari satu kali dan jumlah dari kerja menjadi tak jelas.

(5) 他曾经一次次地警告我 (Dia telah berkali-kali memperingatkan saya.)

(6) 他一年又一年等着伴侣的归来 (Dia setahun demi setahun menunggu kedatangan pasangannya.)

(7) 老师边叫, 边打一打白板 (Guru sembari menjerit, sembari memukul-ukul papan tulis.)

4. Persamaan dalam letak kalimat

Kata bantu bilangan kata kerja dalam bahasa Mandarin biasanya terletak dibelakang predikat sebagai pelengkap, namun pada situasi tertentu dapat juga diletakkan di depan predikat, demikian juga kata bantu bilangan kata kerja bahasa Indonesia.

(8) 他要一次写好。

(9) 我们两趟就搬完了。

(10) Dia dua kali lompat sampai.

(11) Saya sekali makan tiga mangkuk.

5. Merupakan jawaban dari berapa kali

Baik kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin maupun bahasa Indonesia, keduanya merupakan jawaban dari pertanyaan mengenai derajat kata kerja tersebut dilakukan.

(12) 你几次来北京了? 三次 (Kamu telah berapa kali datang ke Beijing? Tiga kali.)

(13) 你打算呆多长时间? 一个星期 (Anda berencana tinggal berapa lama? Satu minggu.)

6. Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin dapat meminjam kata benda

Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin dapat meminjam kata benda

sebagai alat yang digunakan untuk melengkapi kerja dari kata kerja. Penggunaan demikian dalam bahasa Indonesia, untuk mencapai maksud arti yang serupa seringkali menggunakan kata kerja yang terafiksasi ataupun meminjam kata benda lain.

(14) 小李踢了他两脚。(Xiao Li menendang dia dua kali tendangan.)

(15) 他画了三笔。(Dia telah menorehkan kuasnya tiga kali torehan.)

(16) 他向小李打一拳。(Dia mengarah kepada Xiaoli memukul satu kali pukulan)

7. Kata bilangan yang mengikuti

Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin ada satu jenis yang menyatakan hasil mengikuti sebagai hasil dari kerja(伴随量词). Pada kalimat(17), (18) dan (19), kata kerja 叫 (*jiao*), 迈 (*mai*) dan 跑 (*pao*) diikuti hasil 一声 (*yisheng*), 十步 (*shibu*) dan 三圈 (*sanquan*). Kata bantu bilangan kata kerja bahasa Indonesia penggunaan yang demikian digantikan oleh kata yang melalui proses afiksasi ataupun kata benda lainnya sebagai hasil dari kerja tersebut, seperti dalam kalimat yang ketiganya dapat disisipkan kata kali diantara kata bilangan dan kata benda yang dipinjam menjadi “satu kali jeritan”, “sepuluh kali langkah” dan “tiga kali putaran”.

(17) 张三叫一声。(ZhangSan menjerit satu jeritan.)

(18) 李四迈十步。(LiSi melangkah sepuluh langkah)

(19) 李三跑三圈。(LiSan berlari tiga putaran.)

Perbedaan Kata Bantu Bilangan-Kata Kerja Bahasa Mandarin Dan Bahasa Indonesia

1. Perbedaan arti gramatikal

a. Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin menunjukkan jumlah dari kerja, di samping itu juga menunjukkan kerja yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni awal dan akhir ataupun pergi dan kembali.

(20) 这本小说看了两遍。(kata kerja “melihat”melalui awal hingga sampai akhir)

(21) 这首诗我听了三遍。(kata kerja “mendengar”telah dari awal hingga melalui proses hingga kerja yang ketiga kalinya)

(22) 这个月他出差好几趟。(kata kerja “dinas”telah terjadi selamabeberapa kali)

b. Kata bantu bilangan bahasa Mandarin juga memberikan informasi mengenai kerja tersebut cepat dan ringan. Sedangkan dalam kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Indonesia tidak ada penggunaan demikian, melainkan dengan menggunakan reduplikasi kata kerja, kata “sebentar”, kata “coba” untuk menggantikan arti demikian.

(23) 小李在房间听听音乐, 看看书。(Xiao Li dalam kamar mendengarkan musik, melihat-lihat buku).

(24) 敲一敲门, 不知道他在不在。(mengetok-ketok pintu, tak tahu dia di dalam atau tidak).

2. Perbedaan warna arti

Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Indonesia hanya memberikan informasi tentang derajat kata kerja itu dilaksanakan, sedangkan dalam bahasa Mandarin, kata bantu bilangan-kata kerja dapat memberi informasi tambahan mengenai karakteristik dari kerja itu dilaksanakan, karakteristik dari kerja bisa berupa baik, buruk, serius, asal-asalan, dan sebagainya. Seperti pada kalimat berikut:

(25) 乱买一通 (membeli sembarangan sekali)

- (26) 认真解释一番 (dengan serius menjelaskan satu kali)
- (27) 经过一通研究 (setelah melewati sekali penelitian (yang tidak mendalam))
- (28) 经过一番研究 (setelah melewati sekali penelitian (yang memakan waktu dan usaha))

Pada kalimat di atas didapati kata bantu bilangan kata kerja 通 dan 番, kecenderungan 番 yang berarti kerja dari predikat memiliki arti positif, sedang 通 memiliki arti negatif. Dalam bahasa Indonesia tidak terdapat pembagian ini.

3. Perbedaan pola reduplikasi kata bantu bilangan-kata kerja dalam bahasa Mandarin dan Indonesia

Pola reduplikasi kata bantu bilangan-kata kerja yang berbeda pada bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia ditunjukkan pada tabel di bawah:

Mandarin	Indonesia
V+ V	Berkali-kali,
一+V+V	sekali-kali
一+V+一+V	sesekali, satu kali satu kali

4. Letak pada kalimat setelah reduplikasi

Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin sebelum direduklifikasi sering menduduki posisi pelengkap di belakang kata kerja seperti pada kalimat (29), namun setelah direduklifikasi seringkali menduduki posisi keterangan di depan kata kerja, seperti pada kalimat (30). Setelah direduklifikasi kata bantu bilangan kata kerja bahasa Mandarin tidak bisa menduduki posisi posisi di belakang predikat, kalimat (32), namun ia dapat menduduki pelengkap, seperti kalimat (31), menurut Qi Quan Sheng pada jurnalnya berjudul *Puyu Chongdieshi Yanjiu* (普语重叠式研究) menyatakan bentuk ini jarang ditemukan namun ada.

- (29) 他一口又一口吃下去。
- (30) 他吃一口又一口。
- (31) 他吃一口一口。
- (32) *一口一口他吃。
- (33) Surat-surat itu dia kirim satu kali demi satu kali.
- (34) Satu kali demi satu kali ia mengirim surat-surat itu.
- (35) Dia satu kali demi satu kali mengirim surat-surat itu.

5. Pasangan kata kerja

Pada kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin haruslah menerangkankata kerja yang memiliki “jumlah” (有量动词). Berbeda dengan kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin, kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Indonesia tidak memiliki kaidah ini.

- (36) Saya pernah sekali mengira bahwa ia akan datang. (*我曾经认为一次他

会来。)

(37) Sekali ada tetap ada. (*存在一次须是存在的。)

6. Pola penyingkatan

a. Kata bantu bilangan-kata kerja bahasa mandarin pada percakapan sehari-hari sering menghilangkan kata “一 (satu)”.

(38) 我给小孩子讲个故事。(saya membacakan (sebuah) cerita kepada anak kecil)

(39) 他给老爸老妈写封信。(dia menulis (sebuah) surat kepada ayah dan ibunya.)

b. Kata bantu bilangan-kata kerja pada bentuk reduplikasi “V — V” sering dihilangkan kata “一(satu)” menjadi “VV”

(40) 他在宿舍听听音乐。(dia di asrama mendengar-dengar musik.)

(41) 我去图书馆看看小说。(saya pergi ke perpustakaan melihat-lihat novel.)

c. Kata bantu bilangan kata kerja bahasa Indonesia sering menyingkat kata “satu” menjadi “se”.

(42) Buku ini sudah saya baca sekali.

(43) Karangan itu sudah saya lihat sekali.

7. Letak kata yang menunjukkan kejadian telah lewat, atau pada masa lampau Bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia memiliki cara tersendiri dalam menyatakan kejadian telah lewat atau terjadi di masa lampau. Bahasa Mandarin menggunakan kata bantu aspek “了 (le)”, yang mana apabila dalam kalimat diletakkan di belakang kata kerja atau di depan kata bantu bilangan-kata kerja. Sedangkan bahasa Indonesia menggunakan kata keterangan “telah” atau “sudah” ataupun “pernah”, yang biasanya diletakkan di depan kata kerja.

(44) 昨天我在大哥那里理了理发。

(45) 昨天我看到李老师散了散步。

(46) Saya telah menunggu 3 jam, tetapi dia tak kunjung datang.

(47) Dia pernah mengulang sekali mata pelajaran ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahasa Mandarin adalah bagian dari rumpun bahasa Sino-Tibet, sedangkan bahasa Indonesia termasuk rumpun bahasa Melayu atau bagian dari rumpun Austronesia.

Selain sistem penulisan yang berbeda, salah satu karakteristik dari bahasa Mandarin ialah kata bantu bilangan-kata kerja yang melimpah beraneka ragam, sedangkan bahasa Indonesia juga terdapat jenis kata ini, namun tidaklah sebanyak bahasa Mandarin. Tetapi, keduanya memiliki persamaan yang mendasar. Adapun persamaan dari kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia: kata bantu bilangan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia menerangkan kata kerja.

Selain menerangkan kata kerja keduanya pun menyatakan derajat atau frekuensi dari kerja. Keduanya juga dapat direduklifikasi dan memiliki arti jamak, selain itu kata bantu bilangan kata kerja bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dapat menjadi jawaban dari pertanyaan berapa kali atau berapa lama, serta keduanya dapat meminjam kata benda sebagai jumlah dari kerja, keduanya juga memiliki kata bantu bilangan-kata kerja yang mengikuti (伴随量词).

Adapun Perbedaan dari kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia:

1. Perbedaan arti gramatikal, kata bantu bilangan pada bahasa Mandarin memiliki arti yang dalam bahasa Indonesia harus dibantu oleh kata lain.
2. Perbedaan warna arti, dalam bahasa Indonesia kata bantu bilangan-kata kerja tidak memiliki konotasi negatif atau positif, sedangkan dalam kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin ada.
3. Perbedaan pola reduplikasi, dalam bahasa Indonesia reduplikasi menggunakan prefiks, sedangkan dalam bahasa Mandarin tidak demikian, dalam bahasa Mandarin menggunakan pola “ V+V” “ —+V+V ” “—+V+— +V”.
4. Letak pada kalimat setelah direduklifikasi, setelah direduklifikasi kata bantu bilangan kata kerja dalam bahasa Mandarin terletak pada depan predikat, sedang dalam bahasa Indonesia dapat di depan maupun di belakang predikat.
5. Perbedaan pasangan kata kerja, dalam bahasa Mandarin terdapat pembagian berdasarkan dapat tidaknya kata bantu bilangan-kata kerja berpasangan dengan kata kerja tersebut. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak demikian.
6. Perbedaan pola penyingkatan, dalam pola penyingkatan kata bantu bilangan-katakerja bahasa Mandarin menghilangkan kata “一 (yī)”, sedangkan dalam bahasa Indonesia menyingkat kata satu menjadi “se”.
7. Letak kata yang menunjukkan kejadian telah lewat atau pada masa lampau, dalam bahasa Indonesia kata “telah” / “sudah” diletakkan di depan predikat, sedangkan dalam bahasa Mandarin diletakkan di belakang predikat.

Saran

Adapun saran yang dari penulis kepada:

1. Pengajar :
 - A. Bahwa kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin ialah salah satu keunikan dari bahasa Mandarin. Penggunaannya yang benar dapat menambah estetika penulisan. Alangkah baiknya dalam setiap pelajaran apabila dalam teks terdapat kata bantu bilangan-kata kerja, sedapatnya lah pengajar membahas mengenai penggunaan kata bantu bilangan-kata kerja tersebut.
 - B. Karena sebagian besar kata bantu bilangan-kata kerja bahasa Mandarin apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “kali”, maka pembelajar bahasa Mandarin asal Indonesia sering menggunakan “次(*ci*)”. Penulis menyarankan kepada pembelajar agar memperhatikan penggunaan kata bantu bilangan-kata kerja pada saat berbicara kepada dosen RRC ataupun ketika sedang menonton televisi berbahasa Mandarin, dan juga sedapat mungkin menggunakan kata bantu bilangan-kata kerja selain “次(*ci*)”.
 - C. Terhadap penyusunan bahan ajar, penulis beranggapan pembelajaran tentang topik kata bantu bilangan kata kerja dalam bahasa Mandarin untuk tahapan pemula dapat dimulai pada 通用量词 (*tōngyòng liàngcí*). Sedangkan untuk pembelajar menengah dapat diperkenalkan 自主量词 (*zìzhǔ liàngcí*) dan 借助量词 (*jièzhù liàngcí*), dapat juga diperjelaskan perbedaan pada arti yang terkandung dalam pembagian jenis kata bantu bilangan-katakerja bahasa Mandarin 自主量词 (*zìzhǔ liàngcí*) dan 借助量词 (*jièzhù liàngcí*). Pada tahap selanjutnya barulah dijelaskan 情态量词 (*qíngtài liàngcí*).
2. Peneliti selanjutnya: Menurut penulis, penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yakni tahap pengujian terhadap pembelajar bahasa kedua. Jadi penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. P. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Alieva, N. F., dkk.1991. *Bahasa Indonesia Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta: Kanisius
- Chaer, Abdul. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Unum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul.2006.*Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*.Jakarta: Rineka Cipta
- Chang Yan. 2001. *Ying Han Liangci De Duibi Yanjiu*. Haerbin: Haerbin Xueyuan
- Dalman, H. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ding Shengshu. 1961. *Xiandai Hanyu Yufa Jianghua*. Beijing: Shangwu YinshuGuan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Jakarta: Pustaka Amani
- Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia*. NTT: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Lingustik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Li Jinfeng. 2009. *Qiantan Hanyu, Malaiyu Liangci De Yitong*. Nanjing: NanjingShifan Daxue
- Li Jinxi. 1992. *Xinzhu Guoyu Wenfa*. Beijing: Shangwu Yinshu Guan
- Lu Shuxiang. 1982. *Zhongguo Wenfa Yaolue*. Beijing: Shangwu Yinshu Guan
- Lu Zhiwei. 1951. *Beijingshua Danyinci Cihui*. Shanghai: Renmin Chubanshe
- Meng Guo. 2011. *DuiWai Hanyu Shige Yufa Nandian De Pianwu Yanjiu*. Beijing: Beijing Daxue Chubanshe
- Parera, Jos. Daniel. 1986. *Studi Linguistik Umum dan Historis Bandingan*. Jakarta: Erlangga
- Pranomo.1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Ridwan,H.T.A.1998.*Dasar-Dasar Linguistik Kontrastif*.Medan:Universitas Sumatera Utara
- Robin. 2013. Skripsi tidak diterbitkan. *Perbandingan Kata Bantu Bilangan Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia*. Medan: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Strata 1 sastra Mandarin
- Shao Jingmin. 2002. *Zhuming Zhongnian Yuyan Xuejia Zixuanji*. Anhui: Anhui Jiaoyu Chubanshe
- Simatupang, M. D. S. 1979. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Suparto,. 2013. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Bandung: Pustaka Internasional
- Suparto, 2013. *Kata Penggolong Bahasa Mandarin*. Bandung: Pustaka Internasional
- Tang Qin. 2009. *Ying Han Liangci Bijiao Qianxi*. Tongling: Tongling Xueyuan
- Wang Li. 1985. *Zhongguo Xiandai Yufa*. Beijing: Shangwu Yinshu Guan
- Wang Xijie. 1990. *Shuci, Liangci, Daici*. Renmin Jiaoyu Chubanshe

Zhang Qiongyu.2009. *Xiandai Yinniyu Yufa*. Beijing: Waiyu Jiaoxue Yu Yanjiu Chubanshe

Zhao Yongxin. Tanpa Tahun. *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Terjemahan oleh Pauw Budianto. 2005. Bandung: Rekayasa Sains

<http://wenku.baidu.com/view/02fe027a31b765ce050814f7.html> (29-8-2014)

<http://wenku.baidu.com/view/11620860caaedd3383c4d3e2.html> (13-6-2014)